

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari bagi siswa di Sekolah Dasar, karena pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Terampil berbahasa berarti siswa dapat terampil dalam beberapa aspek yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Aspek-aspek keterampilan tersebut adalah aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai fungsi yang sangat berpengaruh bagi perkembangan siswa, salah satunya adalah bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi. Selain itu peserta didik juga dapat memahami tentang pengenalan dan keterampilan dalam berbahasa sehingga akan membantu prosesnya dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal. Keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh siswa secara bertahap, dimulai dari keterampilan yang paling mudah dan akan meningkat sampai keterampilan yang paling susah. Pembelajaran keterampilan dalam bahasa Indonesia memerlukan berbagai latihan agar hasil yang dicapai siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yang penting dan perlu ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar (SD). Menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang memerlukan proses berpikir yang tinggi. Dengan menulis seseorang dapat menggambarkan ide, gagasan, pikiran, imajinasinya kedalam bentuk karangan. Karangan memiliki beberapa jenis, diantaranya karangan deskripsi, argumentasi, persuasi, dan narasi.

Narasi adalah salah satu karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa secara runtut, baik dari segi alur cerita, tokoh, maupun latar dari cerita tersebut. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi dan non fiksi. Pembelajaran menulis karangan narasi perlu ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) dan pembelajaran menulis karangan narasi tidaklah mudah, perlu banyak latihan agar siswa terampil dalam menulis karangan narasi.

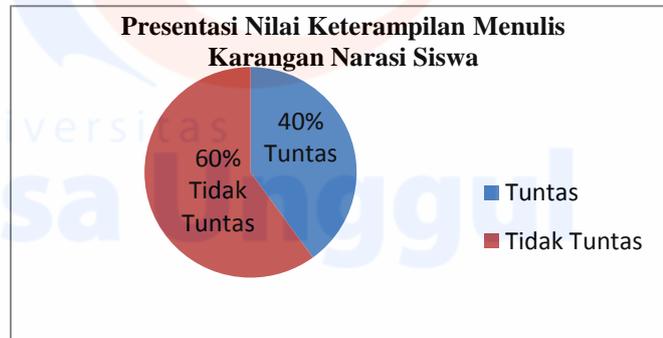
Hasil observasi dan wawancara awal pada siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01 pada bulan Maret 2019 diperoleh bahwa keterampilan menulis karangan narasi masih rendah dengan nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal masih dibawah kriteria yaitu 75.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV
SDN Jelambar Baru 01

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	HP	75	Tuntas	
2	NA	75	Tuntas	
3	DP	75	Tuntas	
4	MA	70		Tidak Tuntas
5	KM	75	Tuntas	
6	PR	69		Tidak Tuntas
7	AS	70		Tidak Tuntas
8	CH	73		Tidak Tuntas
9	BY	78	Tuntas	
10	DM	76	Tuntas	
11	FS	77	Tuntas	
12	AK	76	Tuntas	
13	SS	70		Tidak Tuntas
14	AD	60		Tidak Tuntas
15	MH	60		Tidak Tuntas
16	RS	70	Tuntas	
17	RR	60		Tidak Tuntas
18	AD	75	Tuntas	
19	VA	75	Tuntas	
20	MM	75	Tuntas	
21	RA	61		Tidak Tuntas
22	MRM	72		Tidak Tuntas
23	AA	60		Tidak Tuntas
24	DF	65		Tidak Tuntas
25	RR	73		Tidak Tuntas
26	SA	70		Tidak Tuntas
27	SF	72		Tidak Tuntas
28	AN	73		Tidak Tuntas
29	RE	60		Tidak Tuntas
30	AM	71		Tidak Tuntas
	Jumlah		12	18
	%		40%	60%

Dapat diketahui bahwa dari 30 siswa hanya 12 siswa (40%) yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 18 siswa (60%) tidak

mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari tabel yang telah dijelaskan di atas, dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 1.1
Diagram Presentasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Hal ini disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Media pembelajaran bermanfaat dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk belajar (Agustina, Noni; Susanto). Penggunaan media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru (Agustina; Susanto 2017). Selain itu kemampuan menggunakan media juga merupakan bagian peningkatan kompetensi pedagogik guru (Susanto, and Rachmatatullah 2019) yang berdampak guru semakin mampu mengelola interaksi pembelajaran (Susanto, Rozali, et al.). Mengingat penggunaan teknologi untuk dunia pendidikan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan, oleh karena itu konsep pembelajaran dalam pendidikan tinggi tidak dapat dipisahkan dari bantuan teknologi, salah satunya media pembelajaran (Susanto, Unggul, et al.). Faktor lain yang menyebabkan keterampilan menulis karangan narasi rendah diantaranya: 1) rendahnya minat membaca peserta didik; 2) rendahnya minat menulis; 3) kurangnya pengetahuan tentang menulis; 4) penggunaan berbagai metode pembelajaran; 5) penggunaan media yang kurang bervariasi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti ingin menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Media gambar berseri adalah media pembelajaran berupa gambar bersusun yang saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar yang lainnya. Melalui media gambar berseri peserta didik akan lebih cepat memahami karena pada dasarnya seseorang akan lebih cepat memahami dengan apa yang dilihatnya dari pada hanya didengar atau pun dirasakan. Media ini adalah salah satu jenis media visual. Oleh karena itu

pemilihan solusi ini digunakan peneliti agar peserta didik memiliki motivasi dan keterkaitan tinggi pada keterampilan menulis karangan narasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan, diantaranya:

1. Rendahnya minat membaca peserta didik.
2. Rendahnya minat menulis karangan narasi.
3. Kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis.
4. Kegiatan menulis dianggap kegiatan yang membosankan.
5. Penggunaan media pada saat pembelajaran tidak bervariasi.
6. Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi menurun.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang didasari dari identifikasi masalah di atas, diantaranya:

1. Rendahnya minat menulis karangan narasi.
2. Penggunaan media pada saat pembelajaran tidak bervariasi.
3. Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi menurun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalahnya, yaitu Apakah Penggunaan Media Gambar Berseri Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: untuk memberikan masukan dan gambaran kepada guru mengenai penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat.
- b. Bagi siswa: untuk mengetahui kondisi sebenarnya penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Bagi peneliti: untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui secara langsung penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Jelambar Baru 01 Jakarta Barat.